

## **Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Pegawai**

**Hardiani, Heslina, Nurhawania Inzani**

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya

**Abstract :** *The exhibition of representatives who have insight that isn't just on scholarly knowledge, but at the same time is upheld by Enthusiastic Insight and Otherworldly Insight. The impact of passionate knowledge and profound insight on worker execution is significant, on the grounds that it is one of the determinants of representative execution and authoritative achievement and is the way to advance in the present and what's to come. Regarding that, the foundation of the issue brought up in this examination is the means by which the reactions of workers at the Haji Medical clinic Office of South Sulawesi Area impact passionate insight and otherworldly knowledge on representative execution. This investigation means to inspect and examine the impact of passionate insight on worker execution, the impact of otherworldly knowledge on representative execution and the impact of synchronous use of enthusiastic knowledge and profound insight on worker execution. Gathering information utilizing essential information acquired from workers at the Haji Clinic Office of South Sulawesi Region which were then utilized as respondents utilizing the slovin equation subsequent to doing the computations with the goal that the analysts changed upwards of 82 respondents. The aftereffects of the essential information gathered through the dispersion of the poll have been tried with old style presumption tests as ordinariness suppositions, multicollinearity suspicions and heteroscedasticity suppositions. The information examination strategy utilized unmistakable factual investigation procedures and inferential measurable examination. The outcomes showed that either somewhat or at the same time the use of passionate knowledge and profound insight had a positive and huge impact on worker execution so that all proposed speculations were acknowledged. The size of the impact can be seen from the worth of Changed R square where the changed R square worth is 0.484, which implies that 48.4% of representative execution factors are affected by passionate insight and otherworldly knowledge factors and the excess 51.6% is affected by factors not analyzed in research this time.*

**Keywords:** *Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Employee Performance*

**Abstrak :** Pameran wakil-wakil yang berwawasan bukan sekadar ilmu ilmiah, tetapi pada masa yang sama dijunjung oleh Enthusiastic Insight dan Otherworldly Insight. Kesan pengetahuan yang bersemangat dan wawasan yang mendalam terhadap pelaksanaan pekerja adalah penting, atas alasan bahawa ia adalah salah satu penentu pelaksanaan perwakilan dan pencapaian berwibawa dan merupakan cara untuk maju pada masa kini dan apa yang akan datang. Berkenaan dengan itu, asas kepada isu yang dibangkitkan dalam peperiksaan ini adalah bagaimana reaksi pekerja di Pejabat klinik Perubatan Haji Kawasan Sulawesi Selatan memberi kesan kepada wawasan yang ghairah dan pengetahuan dunia lain terhadap pelaksanaan wakil. Penyiasatan ini bermaksud untuk memeriksa dan meneliti kesan cerapan bersemangat terhadap pelaksanaan pekerja, kesan pengetahuan dunia lain terhadap pelaksanaan perwakilan dan kesan penggunaan segerak pengetahuan bersemangat dan cerapan mendalam terhadap pelaksanaan pekerja. Mengumpul maklumat menggunakan maklumat penting yang diperolehi daripada pekerja di Pejabat Klinik Haji Wilayah Sulawesi Selatan yang kemudiannya digunakan sebagai responden menggunakan persamaan slovin selepas melakukan pengiraan dengan matlamat bahawa penganalisis mengubah ke atas 82 responden. Kesan selepas maklumat penting yang dikumpul melalui penyebaran tinjauan pendapat telah dicuba dengan ujian anggapan gaya lama sebagai andaian biasa, syak multikolinear dan andaian heteroskedasti. Strategi pemeriksaan maklumat menggunakan prosedur penyiasatan fakta yang jelas dan peperiksaan boleh diukur inferens. Hasil kajian menunjukkan bahawa sama ada pada masa yang sama atau pada masa yang sama penggunaan pengetahuan yang penuh ghairah dan wawasan yang mendalam mempunyai kesan positif dan besar terhadap pelaksanaan pekerja supaya semua spekulasi yang dicadangkan diakui. Saiz impak boleh dilihat daripada nilai segiempat sama Changed R di mana nilai segiempat

sama R yang diubah ialah 0.484, yang membayangkan bahwa 48.4% daripada faktor pelaksanaan representatif dipengaruhi oleh wawasan ghairah dan faktor pengetahuan dunia lain dan lebih 51.6% dipengaruhi oleh faktor yang tidak dianalisis dalam penyelidikan kali ini. Kata kunci: Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Rohani, Prestasi Pekerja.

## PENDAHULUAN

Asosiasi atau organisasi terdiri dari beberapa bagian yang berfokus pada tujuan yang sama dalam satu kesatuan, oleh karena itu, menjadi budaya, perkumpulan, jaringan, atau manusia tertentu yang koneksi dan minatnya adalah investor dalam asosiasi atau organisasi (mitra). Titik fokus era globalisasi dan perhatian untuk menjadi ASEAN Monetary People group (AEC) 2015 bukan hanya persaingan di dunia bisnis, tetapi juga tanggung jawab. Dalam menyelidiki sumber daya manusia, organisasi bekerja dalam aturan eksplisit lain yang dibutuhkan organisasi. Siklus pendaftaran berfluktuasi dari sumber daya manusia organisasi ke kebutuhan sumber daya manusia bergantung pada organisasi. Pemeriksaan pekerjaan adalah strategi yang diikuti oleh posisi untuk posisi yang berbeda dan atribut individu yang bekerja untuk posisi tersebut (Nanning Yogi Engro Potro dan Dissler, 2017). Eksekusi hierarkis dipengaruhi oleh wawasan yang penuh gairah, pengetahuan dunia lain, dan pengetahuan ilmiah (Priyono, 2015: 1).

Pengetahuan yang antusias adalah semua yang dapat dibuat oleh kapasitas perwakilan untuk mengontrol, menggunakan, atau mengekspresikan perasaan. Perwakilan dengan pengetahuan antusias yang tinggi dapat mengawasi tekanan dan melacak metode yang benar untuk mengelolanya. Di sisi lain, jika pekerja memiliki passion knowledge yang rendah, akan sulit bagi mereka untuk menemukan pendekatan untuk mengelola tekanan. Pengetahuan yang penuh gairah ini membantu para perwakilan dengan membina karakter mereka melalui perspektif dan pandangan. Hal ini dikarenakan keberhasilan atau kekecewaan seseorang bukan karena faktor keilmuan atau keilmuan, melainkan juga faktor semangat keilmuan.

Eksekusi dapat dicirikan sebagai kapasitas untuk bekerja. Eksekusi yang berkembang lebih lanjut adalah jenis kewajiban perwakilan terhadap organisasi. Oleh karena itu, setiap orang dan perkumpulan dalam organisasi harus memiliki kapasitas yang dapat membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan landasan permasalahan yang ada, para analis tertarik untuk memimpin eksplorasi lebih lanjut sebagaimana tertuang dalam laporan proposisi pemeriksaan berjudul Dampak Wawasan Antusias dan Ellig Dunia Lain Terhadap Eksekusi Pekerja di Kantor Klinik Medis Haji Makassar.

## KAJIAN PUSTAKA

Wawasan disebut ilmu dalam bahasa Inggris dan *b al-dzak* dalam bahasa Arab. Dalam perasaan bahasa, pengetahuan adalah mendapatkan, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Pengetahuan adalah anugerah luar biasa yang dimiliki manusia. Dengan memiliki pengetahuan, ia dapat melihat secara mendalam setiap keajaiban kehidupan, mengetahui peristiwa-peristiwa, dan kemudian mengambil banyak latihan darinya.

Menurut Goleman (2015: 7), perasaan pada dasarnya adalah sebuah inspirasi untuk bertindak dan dorongan yang bermaksud untuk mengalahkan suatu masalah. *Feeling* berasal dari kata *move* yang berarti "to move", "to move", yang menyimpulkan bahwa kecenderungan untuk bertindak adalah total dalam perasaan.

Wawasan mendalam ini menurut masyarakat umum menggabungkan kapasitas untuk menyelidiki nilai dan implikasi, perhatian, kemampuan beradaptasi, dan keserbagunaan. Keduniawian tidak berarti selalu dikaitkan dengan kedekatan dengan sudut pandang surgawi, karena seorang humanis atau kafir juga dapat memiliki keduniawian yang tinggi (Armansyah, 2012).

Ludigdo dkk. dalam Ni Putu Riasning (2017) berpendapat bahwa pengetahuan yang mendalam adalah "wawasan yang memungkinkan kita untuk mengatasi banyak masalah penting dan berharga, khususnya menempatkan perilaku dan kehidupan manusia berkaitan dengan kepentingan yang lebih luas dan lebih boros dan untuk menilai kegiatan atau kehidupan. kita adalah prioritas yang lebih tinggi dari yang lain. dengan orang lain".

Sedangkan menurut Wahab dan Umiarso (2011), wawasan yang mendalam adalah "pengetahuan yang ada pada setiap orang sejak lahir, yang membuat individu hidup dengan sungguh-sungguh,

secara konsisten memperhatikan suara jiwanya, tidak pernah merasa disia-siakan, mereka semua hidup secara konsisten signifikan."

Ungkapan kegunaan dan penggunaannya saat ini semakin populer di Indonesia, namun juga di berbagai negara. Di samping perubahan pandangan dunia yang berbeda dalam administrasi asosiasi, baik publik maupun swasta, dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan, masalah kecakapan ternyata menjadi penting. Dengan pengukuran dan pengukuran presentasi yang tepat, tujuan otoritatif akan lebih mudah diukur, diukur, dan dicatat.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Mangkunegara (2016), ungkapan efisiensi berasal dari kegunaan kerja atau efisiensi sejati (pencapaian dalam suatu tugas atau pencapaian nyata yang dicapai oleh seorang individu). Yang dimaksud dengan kemanfaatan adalah "kualitas dan jumlah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang pekerja dalam melakukan kewajibannya sesuai dengan kewajiban yang diberikan kepadanya".

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah teknik khusus di mana informasi dikumpulkan melalui jajak pendapat, pertemuan dan persepsi. Strategi yang melibatkan digunakan untuk memperoleh garis besar realitas saat ini, atribut dan koneksi aktivitas, mentalitas, perspektif, siklus saat ini dan hasil keajaiban, atau untuk memutuskan terulangnya penyebaran efek samping atau terulangnya kejadiannya. hubungan yang jelas antara efek samping dan manifestasi yang berbeda (Sofar dan Widiyono, 2013).

Teknik tegas menurut Sugiyono (2016) adalah "artikulasi isu yang menyinggung topik adanya faktor bebas hanya untuk satu atau beberapa faktor. Variabel informatif adalah variabel otonom, bukan faktor bebas, pada alasan bahwa faktor bebas terus-menerus diidentifikasi dengan variabel bergantung.

Secara khusus, investigasi ini berpusat pada dampak wawasan yang antusias dan pengetahuan yang mendalam pada presentasi para pekerja di klinik Gawat Darurat Haji, Wilayah Sulawesi Selatan.

Pemeriksaan ini dipimpin di Klinik Haji Wilayah Sulawesi Selatan yang terletak di Jl. Dg. Ngeppe No.14, Balang Baru, Kech. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224. Waktu yang dibutuhkan untuk ujian ini sekitar 2 bulan, dimulai dari Februari hingga Mei 2021.

Menurut Sugiyono (2015: 135), penduduk dicirikan sebagai wilayah spekulasi yang terdiri dari artikel/subyek yang memiliki luasan dan atribut tertentu yang didikte oleh para ilmuwan untuk dikonsentrasikan dan kemudian dilakukan penentuan. Dalam penyidikan ini penduduk adalah seluruh perwakilan yang bekerja di kantor Puskesmas Haji Wilayah Sulawesi Selatan sebanyak 464 orang tenaga kerja.

Salah satu teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah tes adalah dengan menggunakan persamaan Slovin, untuk lebih spesifiknya

$$:n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

*n* : ukuran Sampel

*N* : ukuran Populasi

*e* : persentasi kelonggaran ketelitian kesalah pengambilan sampel yang masih di tolerir

Hasil perhitungan menggunakan rumus ini menghasilkan jumlah sampel sebanyak 82 responden.

Jenis informasi yang digunakan dalam pengujian ini adalah informasi kuantitatif, khususnya informasi dalam struktur komputerisasi atau lanjutan. Seperti yang ditunjukkan oleh strukturnya, prosedur komputasi numerik atau faktual dapat digunakan untuk mengukur atau menyelidiki informasi kuantitatif. Informasi yang digunakan adalah informasi mentah dari analis, khususnya spesialis itu sendiri mengumpulkan data dan informasi langsung dari sumber dan mengajukan pertanyaan kepada perwakilan yang bekerja di kantor Klinik Haji Wilayah Sulawesi Selatan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2014) teori tersebut merupakan respon singkat terhadap definisi masalah pemeriksaan. Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pikir, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai

H2 : Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai

H3 : Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap kinerja pegawai.

Tabel 1. Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi
Kecerdasan Emosional (X1)	Pengetahuan yang antusias adalah "salah satu dorongan utama utama di balik koneksi, panggilan, dan pencapaian. Ini adalah pemikiran dasar, tetapi di sisi lain itu membingungkan untuk dipahami. Mentalitas antusias adalah kapasitas kita untuk mengenali perasaan, menandainya dengan tepat, dan gunakan mereka." data yang penuh gairah untuk memengaruhi pertimbangan dan aktivitas kami. Pengetahuan yang antusias memberi kita pendekatan yang sangat jelas untuk memahami siapa kita di dunia ini. Ini juga memberi kita teknik eksplisit sebagai manusia.
Kecerdasan Spiritual (X2)	Profound Knowledge (SQ) adalah "mengelola wawasan dan jawaban selamanya, nilai-nilai dan self-rule, menjadi wawasan khusus untuk mengikuti perspektif dan kehidupan kita dalam perasaan wawasan yang lebih luas dan lebih boros". Pilih apakah aktivitas atau gaya hidup seseorang lebih signifikan daripada signifikan
Kinerja Pegawai (Y)	Variabel terikat dalam pengujian ini adalah eksekusi representatif. "Eksekusi representatif dapat digambarkan sebagai akibat dari suatu kegiatan yang dihentikan dan diperkirakan ketergantungannya tidak benar-benar diatur dalam ketentuan atau pengaturan yang baku dalam jangka waktu tertentu (Edison, 2016: 190)".

Variabel bebas masing-masing indikator dan variabel terikat diukur dengan menggunakan skala Likert. Dimana terdapat lima (5) jawaban prioritas pada skala likert yang masing-masing berupa angka dari lima sampai lima.

Metode analisis yang digunakan ada dua, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik kritis. Analisis statistik deskriptif adalah jenis data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang akan dikumpulkan berdasarkan data yang ada, tanpa ada hasil atau generalisasi yang diterima yaitu grafik, tabel, grafik, mean, standar deviasi . Dan persentase hasil dihitung dalam hal kontinuitas data. Jenisnya adalah analisis statistik, yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan kemudian menerapkannya pada populasi. Alat analisis digunakan untuk menganalisis analisis regresi linier berganda berdasarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji validitas

Suatu indikator dikatakan valid jika nilai person correlationnya ( $r = > 0,030$ ) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha = < 0,05$ ).

⊕ Tabel .2 Hasil Uji Validitas

Variabel/Indikator	r hitung	r tabel	Signifikansi
<b>Kecerdasan Emosional (X1)</b>			
(X11)	0,665	0,30	0,00
(X12)	0,775	0,30	0,00
(X13)	0,595	0,30	0,00
(X14)	0,803	0,30	0,00
(X15)	0,788	0,30	0,00
<b>Kecerdasan Spiritual (X2)</b>			
(X21)	0,651	0,30	0,00
(X22)	0,754	0,30	0,00
(X23)	0,743	0,30	0,00
(X24)	0,637	0,30	0,00
<b>Kinerja Pegawai (Y)</b>			
(Y11)	0,659	0,30	0,00
(Y12)	0,612	0,30	0,00
(Y13)	0,661	0,30	0,00
(Y14)	0,784	0,30	0,00
(Y15)	0,666	0,30	0,00

Sumber : hasil olah data SPSS versi 22 (2021) □

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua indikator dari variable penelitian mempunyai nilai pearson correlation  $> 0,30$  dan signifikansi  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dinyatakan valid dan signifikan untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

### Hasil Uji Reliabilitas.

Suatu variable dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha  $> 0,60$ . Dari tabel dapat dilihat bahwa hasil uji reabilitas dari semua variable mempunyai nilai cronbach alpha  $> 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variable reliabel dan selanjutnya item-item pada masing-masing variable layak dijadikan tolak ukur.

### Hasil Uji Asumsi normalitas

Uji normal bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal, yang dapat dilakukan dengan menggunakan analisis Kolmogorov-smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi uji K-S  $> 0,05$  Berarti data tersebut berdistribusi normal.

⊕  
 Tabel 10. Hasil Uji-t  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.321	.203		-1.585	.119
1 Soft Skill	.470	.075	.488	6.274	.000
Kualitas Kehidupan Kerja	.454	.070	.503	6.469	.000

Karena nilai statistik uji  $0,200 > 0,05$  dan nilai negatif  $0,200 > 0,05$  maka data dalam penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal, sesuai tabel di atas.

#### Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)			
Kecerdasan Emosional		,678	1,476
Kecerdasan Spiritual		,678	1,476

Berdasarkan tabel di atas, nilai Toleransi untuk variabel Kecerdasan Emosional (X1) sebesar 0,678 lebih tinggi dari 0,10, dan nilai VIF sebesar 1,476 yang lebih dari 10,00, sedangkan nilai Toleransi untuk variabel Kecerdasan Spiritual (X2) adalah 0,678, lebih tinggi dari 0,10. Hasilnya, data yang diuji dapat menjadi Kunci tanpa menimbulkan multikolonieritas.

#### Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,678	,213		3,176	,002
Kecerdasan Emosional	-,069	,059	-,153	-1,168	,246
Kecerdasan Spiritual	-,065	,054	-,158	-1,201	,233

Dilihat dari tabel di atas, sangat terlihat bahwa nilai besar dari variabel Pengetahuan Antusias (X1) adalah 0,246 lebih menonjol dari 0,05 dan variabel Wawasan Mendalam (X2) adalah 0,233, menyiratkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam Faktor Wawasan Gairah (X1) dan Pengetahuan Dunia Lain (X2) sehingga informasi tersebut dapat dicoba. pada tes berikut

#### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,163	,332		3,505	,001
Kecerdasan Emosional	,399	,092	,421	4,342	,000
Kecerdasan Spiritual	,326	,084	,375	3,865	,000

Berdasarkan Tabel 5.16 di atas, banyak model kondisi relaps lurus dapat diperoleh, di mana nilai beta diambil dari koefisien Unstandardized sebagai berikut:

$$Y = 1,163 + 0,399x_1 + 0,326x_2 + e$$

Data:

1. Nilai konstanta dari 1,163 menyiratkan bahwa jika faktor Pengetahuan Passionate dan Wawasan Dunia Lain sama dengan nol, maka, pada saat itu Eksekusi Pekerja adalah 1,163.
2. Nilai koefisien beta pada variabel Passionate Insight adalah 0,399 yang berarti bahwa setiap penyesuaian variabel Enthusiastic Knowledge (X1) sebesar satu unit akan menghasilkan penyesuaian Representative Execution sebesar 0,399 unit. Kemudian lagi, pengurangan satu unit dalam variabel Passionate Insight akan mengurangi Eksekusi Perwakilan sebesar 0,403 dengan asumsi yang berbeda diperbaiki.
3. Nilai koefisien beta pada variabel Profound Knowledge adalah 0,326, yang berarti bahwa setiap penyesuaian variabel Otherworldly Insight (X2) satu unit akan menghasilkan penyesuaian Representative Execution sebesar 0,326 unit. Kemudian lagi, pengurangan satu unit dalam variabel wawasan mendalam akan menurunkan eksekusi pekerja sebesar 0,316 dengan asumsi yang berbeda diperbaiki.

### Hasil Uji F ( Uji simultan)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,763	2	1,382	39,007	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,798	79	,035		
	Total	5,561	81			

Dilihat dari tabel di atas dimana *estime hit F* adalah 39.007 dengan nilai kritis 0,000 dan dari *estime tab F* pada tingkat kepastian 95% dan tingkat peluang yang diperoleh dari  $(k:nk-1) (2:82 - 2 - 1 = 79)$  maka didapat nilai *F tab* = 3.112. Dengan cara ini, nilai *F hit* 39.007 lebih penting daripada nilai *F tab* 3.112 dengan tingkat kepastian 95% dan tingkat kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ).  $H_0$  dihilangkan dan  $H_a$  diakui. Artinya faktor Passionate Insight dan Profound Knowledge secara bersama-sama berpengaruh positif dan besar terhadap pelaksanaan perwakilan di Kantor Klinik Haji Wilayah Sulawesi Selatan.

### Hasil Uji-t (Uji parsial)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,163	,332		3,505	,001
Kecerdasan Emosional	,399	,092	,421	4,342	,000
Kecerdasan Spiritual	,326	,084	,375	3,865	,000

### Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Pada berbagai uji kekambuhan langsung ini juga dibedah ukuran koefisien jaminan ( $R^2$ ) secara umum. Koefisien penjaminan menunjukkan seberapa besar tingkat faktor bebas Wawasan Antusias dan Pengetahuan Dunia Lain secara bersama-sama memperjelas keragaman variabel terikat Pelaksanaan Perwakilan di Klinik Kesehatan Haji Wilayah Sulawesi Selatan. Dari konsekuensi penyediaan informasi menunjukkan efek samping dari koefisien assurance sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary <sup>a</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,705 <sup>a</sup>	,497	,484	,18819	,497	39,007	2	79	,000	1,872

Dari efek samping dari tabel koefisien assurance di atas, terlihat bahwa koefisien assurance (R<sup>2</sup>) dapat ditemukan pada R Square yang diubah senilai 0.48.4 atau 48.4%. Jadi bisa dikatakan bahwa 48,4% dari dampak Worker Execution disebabkan oleh Passionate Knowledge dan Otherworldly Insight sedangkan sisanya 51,6% disebabkan oleh berbagai faktor yang tidak diperiksa dalam penyelidikan ini.

Nilai koefisien hubungan antara faktor Pengetahuan Antusias dan Wawasan Dunia Lain pada Eksekusi Perwakilan sebesar 0,705, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Passionate Knowledge dan Profound Knowledge pada Eksekusi Pekerja sebesar 70,5%.

## Pembahasan

### *Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X1) terhadap Kinerja Pegawai (Y)*

Spekulasi utama sampai tingkat tertentu diungkapkan, khususnya H1: wawasan yang antusias memiliki dampak positif dan kritis terhadap eksekusi pekerja di kantor klinik Darurat Haji di Wilayah Solavasi Selatan. Hasil uji-t ditampilkan pada variabel eksekusi pekerja untuk variabel Pengetahuan Antusias dengan nilai GIS sebesar 0,000 dan nilai t-hitung sebesar 4,342. Ini menyiratkan bahwa nilai pinion yang didapat lebih sederhana daripada nilai kemungkinan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan tiga kualitas numerik wk diperoleh dari tabel ( $4.342 > 1.990$ ), sehingga penyelidikan ini memenuhi kecurigaan yang menyatakan Ho1 . Ditolak dan Ha1 diakui. Karena banyaknya investigasi kekambuhan akibat penyediaan informasi, bukti pengamatan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan besar terhadap eksekusi pekerja secara eksklusif atau agak antara wawasan dunia lain di kantor Klinik Gawat Darurat Haji di Area Solosi Selatan. Studi 3.

Berdasarkan reaksi responden, penanda normal untuk variabel wawasan yang bergairah adalah kemampuan sosial yang normal. Ini menunjukkan bahwa kemampuan sosial yang diterapkan pada variabel pengetahuan antusias dari perwakilan bisa sama menariknya dengan menyampaikan perasaan rekan kerja melalui perilaku mereka, terutama dalam berbicara dengan pasien.

Konsekuensi dari investigasi ini mendukung teori Agustian (2016) yang menyatakan bahwa kehadiran pengetahuan yang antusias akan menunjukkan pelaksanaan dan hasil kerja yang lebih representatif, adalah bijaksana untuk meneliti dan mengalami perusahaan. terlebih lagi, rekan-rekannya para Pembela).

### *Pengaruh Kecerdasan Emosional (X) terhadap Kinerja Pegawai (Y)*

Hipotesis yang diajukan secara parsial adalah H2: IQ Spiritual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Kantor Rumah Sakit Haji Provinsi Solavasi Selatan. Hasil statistik yang telah dibuat didapatkan nilai three-hit adalah 3,865 yang lebih tinggi dari tab-value 1,990 dan nilai yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari nilai 0,0000, sehingga Ho2 ditolak dan Ha2 diterima. Dengan demikian asumsi yang dikemukakan diterima, terbukti dari asumsi yang dihasilkan bahwa semangat spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis penelitian University of Oxford yang menyatakan bahwa spiritualitas mengembangkan manusia Manusia memiliki krisis makna, sehingga keberadaan suatu organisasi seharusnya juga berarti apa yang menjadi tujuan dari organisasi tersebut.

### *Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) dan Kecerdasan Spiritual (X2) terhadap Kinerja Pegawai (Y)*

Spekulasi ketiga sekaligus diajukan H3: Wawasan yang antusias dan pengetahuan yang mendalam sekaligus berdampak positif dan besar terhadap eksekusi representatif di kantor Klinik Medis Haji Area Solavasi Selatan.

Hasil terukur yang telah diselesaikan memiliki minggu demi minggu senilai 39.007 yang lebih tinggi dari tab F 3.112 dengan tingkat kepastian 95% dan posisi blunder 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan nilai selanjutnya adalah 0,000 di bawah 0,05 . , maka pada saat itu  $H_0$  dihilangkan dan  $H_a$  diakui. Ini menyiratkan bahwa faktor-faktor semangat wawasan dan pengetahuan dunia lain selama ini memiliki dampak positif dan kritis terhadap pelaksanaan perwakilan di kantor Klinik Haji Area Solavasi Selatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh DeSetia Sesiiana Andriani Hamida dan Nayati Atami (2018), di mana konsekuensi dari pemeriksaan mengungkapkan bahwa wawasan yang antusias dan pengetahuan yang mendalam pada saat yang sama pada dasarnya dapat mempengaruhi eksekusi representatif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari pemeriksaan yang tidak lengkap (uji-t), terlihat bahwa efek samping dari penyelidikan menunjukkan bahwa faktor bebas, khususnya pengetahuan yang antusias, memiliki dampak positif dan besar pada pemeran perwakilan di Klinik Medis Haji Biasa . Eksekusi perwakilan lebih unggul daripada pekerja lain yang kurang siap mengendalikan perasaan mereka.
2. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang tidak lengkap (uji-t), kebetulan hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa variabel otonom, khususnya wawasan dunia lain berpengaruh negatif dan besar terhadap eksekusi pekerja di Klinik Kesehatan Haji Kantor Selatan Wilayah Sulawesi, diungkapkan spekulasi berikutnya yang diakui. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang menyampaikan arti penting keduniawian dalam pekerjaannya akan merasa bahwa hidup dan pekerjaannya lebih berarti. Hal ini mendorong dan membujuknya untuk lebih menggarap presentasinya, sehingga dalam profesinya ia bisa berkembang lebih jauh.
3. Berdasarkan pemeriksaan serentak (uji-f), kebetulan hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa faktor bebas, khususnya waktu kerja banyak bergerak sekaligus berdampak positif dan besar terhadap pelaksanaan perwakilan di haji. Klinik Gawat Darurat, Wilayah Sulawesi Selatan, teori ketiga yang diajukan diakui. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Desty Sesiiana Indriyani Hamidah dan Nayati Utami (2018) dimana hasil pemeriksaan mereka menyatakan bahwa *Passionate Knowledge dan Otherworldly Insight* selama ini berdampak positif dan kritis terhadap eksekusi pekerja. Pengetahuan yang penuh gairah dan wawasan dunia lain berkontribusi 48,4% terhadap eksekusi pekerja, sementara sisanya dipengaruhi oleh berbagai komponen yang tidak dianalisis.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka saran-saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut : Eksplorasi lebih lanjut dapat menguji dan mengembangkan kembali pemeriksaan ini dengan berbagai item, misalnya dalam asosiasi atau organisasi swasta, dan dapat membandingkan hasil dan efek samping dari tinjauan ini.

## **Daftar Pustaka**

- Abdul Wahab dan Umiarso. (2011). *Kependidikan dan Kecerdasan Spiritual*.  
Jogjakarta: Ar –Ruzz
- Andrew A.Cicola. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Erlangga. Bandung.
- Armansia, 2012, “Upaya kecerdasan, volume emosi, dan sikap spiritual dalam membentuk perilaku kerja”. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Volume 02, Nomor 04.
- Chandra, T ,& Prano, P. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Kepuasan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan - Studi Pada SMPN 10 Serbia. *Studi Pendidikan Internasional*, 9 (1), 131-140

- Desty Sesiana Indriyani, Hamidah Nayati Utami (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. Industri Kereta Api (Persero) Madiun. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 59 No. 1
- Diesler, Gary. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Selimba Kosong
- Edison, Emerson. Yahya Anwar, Amis Kamaria. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pita: Abjad.
- Fahmy, M. (2014). La Trans Apa Transformasi Kepemimpinan Antara Gaya dan Loyalitas Karyawan (*Disertasi Doktor*, UIN San Ample Sarabaya).
- Razma, D. (2012). Dampak emosi pada kinerja karyawan: Penelitian empiris. *Jurnal Pendidikan: Pendidikan dan Sosial*, 1 (1), 86-97.
- Sailin, Sofar, dan Vadian. 2013. Metode penelitian sosial untuk penulisan skripsi dan tesis. Di media. Jakarta.
- Cinnabella, Politik Legiun. 2012. Kinerja Karyawan. Pengetahuan Dasar: Yogi Karta.
- Tafsir, Muhammad (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Seiko : Journal Of Management & Business*, 2(2), 113-130.